



Deskripsi Disiplin dalam Pembelajaran Kimia Siswa MAN 1 Sintang

Yunita Puspasari*, Tulus Junanto, Andi Ifriany Harun, Eny Enawaty, Rahmat Rasmawan

Prodi Pendidikan Kimia, PMIPA, Universitas Tanjungpura, Jl. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

* Corresponding Author e-mail: andi.ifriani@fkip.untan.ac.id

Sejarah Artikel

Diterima: 08-09-2023

Direvisi: 22-10-2023

Dipublikasi: 30-10-2023

Kata Kunci: deskripsi, disiplin, pembelajaran kimia

Abstrak

Disiplin merupakan salah satu unsur penting dalam karakteristik pembelajaran kimia. Hal tersebut membuat guru membutuhkan informasi tentang kondisi kedisiplinan siswa sehingga dapat membantu guru dalam memberikan tindakan yang tepat untuk meningkatkan karakter disiplin siswa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kedisiplinan dalam pembelajaran kimia siswa MAN 1 Sintang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 1 MAN 1 Sintang. Prosedur pengumpulan data yaitu pertama peneliti memberikan angket kepada siswa kemudian hasilnya dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, kedua peneliti melakukan observasi dan wawancara sebagai triangulasi. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket dan pedoman observasi. Angket menggunakan skala likert dan hasilnya analisis dalam bentuk persentase. Hasilnya siswa sudah menunjukkan sikap disiplin selama pembelajaran kimia. kategori disiplin siswa yaitu sebanyak 65% siswa masuk dalam kategori sangat kuat, 32% siswa masuk dalam kategori kuat dan 3% siswa masuk dalam kategori cukup.

Description of The Discipline in Chemistry Learning of MAN 1 Sintang Students

Article History

Received: 08-09-2023

Revised: 22-10-2023

Published: 30-10-2023

Keywords: description, discipline, chemistry learning

Abstract

Discipline is one of the important elements in the characteristics of chemistry learning. This makes teachers need information about students' disciplinary conditions so that they can assist teachers in providing appropriate actions to improve students' disciplinary character. The purpose of this research is to describe the discipline in chemistry learning of the students of MAN 1 Sintang. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. The subjects of this study were students of class XI MIA 1 MAN 1 Sintang. The data collection procedure is that first the researcher gives a questionnaire to students then the results are analyzed and presented in the form of tables and diagrams, secondly the researcher carries out observations and interviews as triangulation. The research instrument used was a questionnaire and observation guidelines. The questionnaire used a likert scale and the results are in percentage form. The result is that students have shown discipline during chemistry lessons. category of student discipline, namely 65% of students are in the very strong category, 32% of students are in the strong category and 3% of students are in the sufficient category.

How to Cite: Puspasari, Y., Junanto, T., Harun, A., Enawaty, E., & Rasmawan, R. (2023). Deskripsi Disiplin dalam Pembelajaran Kimia Siswa MAN 1 Sintang. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 11(5), 771-788. doi:<https://doi.org/10.33394/hjkk.v11i5.8996>



<https://doi.org/10.33394/hjkk.v11i5.8996>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 diimplementasikan pada proses pendidikan di Indonesia dengan memfokuskan pada pembentukan karakter dan kompetensi siswa. Dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 mengharuskan guru dan sekolah untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang disertai dengan pengembangan pendidikan karakter. Penekanan dalam pendidikan karakter kemudian dijabarkan dalam kompetensi inti spiritual dan sikap sosial. Kompetensi sikap sosial sendiri terdiri dari menunjukkan perilaku disiplin, jujur, bertanggungjawab, peduli terhadap sesama, santun, responsif, dan pro-aktif (Mulyasa, 2021).

Sikap disiplin adalah sikap dari seseorang yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan kesetiaan (Tulus, 2004). Seseorang dikatakan disiplin apabila memiliki kesadaran dalam dirinya untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku. Sikap disiplin harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dalam pembelajaran. Disiplin belajar adalah sikap yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan kesetiaan untuk belajar. Indikator seseorang dikatakan disiplin adalah seseorang yang hadir tepat waktu, patuh terhadap aturan, serta bersikap sesuai dengan norma yang berlaku (Daryanto et al., 2013).

Sikap disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar (Yuliantika, 2017). Disiplin dapat mendukung siswa untuk belajar dengan baik. Siswa yang memiliki disiplin dalam pembelajaran akan terbiasa memanfaatkan waktu untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasinya (Eriksen, 2022). Selain itu disiplin juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Prasetyo & Riyanto, 2019). Besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 19,4% (Naryanto, 2022).

Sekolah merupakan sebuah institusi yang bertugas mengembangkan karakter siswa. Sekolah harus memiliki kebijakan dalam pendidikan karakter. Kebijakan yang dibuat harus dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang terjadi dalam menanggapi perilaku siswa (Anderson et al., 2019). Sekolah harus bisa menghadapi gangguan eksternal yang dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa (Shabazian, 2020) serta bekerjasama dengan orang tua siswa (Yusuf et al., 2020). Pembentukan dan pengembangan karakter disiplin sendiri dapat dilakukan dengan mengimplementasikannya setiap hari di sekolah terutama pada saat pembelajaran (Abdusshomad, 2020).

Komitmen MAN 1 Sintang dalam mengembangkan karakter siswa terlihat dari tujuan sekolah yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional salah satunya adalah terbentuknya siswa madrasah yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah. Akhlakul karimah merupakan akhlak yang baik dan terpuji. Akhlakul karimah adalah suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukannya penerapan disiplin di sekolah, karena disiplin diperlukan untuk mencapai sebuah keberhasilan (Cecep et al., 2023).

Beberapa kegiatan kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah seperti membaca Al-Qur'an dan berdoa dipagi hari sebelum memulai pembelajaran, saling mengucapkan salam jika bertemu, izin kepada guru jika ingin keluar dari kelas, dan sholat berjamaah di masjid sekolah. Dalam pembelajaran, guru kimia juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter disiplin. Pembentukan karakter disiplin siswa juga seharusnya sudah menjadi tanggung jawab dalam setiap mata pelajaran, hal ini tercantum dalam ranah kompetensi inti sikap sosial (Santika, 2020). Pengelolaan kelas yang baik dan efektif dapat meningkatkan potensi siswa baik dalam prestasi akademik maupun karakter diri (Jerome Freiberg et al., 2020). Dengan pengelolaan kelas yang baik juga dapat mencegah siswa melakukan tindakan tidak disiplin melalui pengajaran keterampilan sosial, pembiasaan mematuhi aturan dan pelatihan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa (Jinot et al., 2021).

Berdasarkan wawancara beberapa siswa kelas XI MIA 1 MAN 1 Sintang ternyata masih terdapat siswa yang menunjukkan sifat tidak disiplin. Sifat tidak disiplin tersebut antara lain terlambat saat masuk sekolah atau masuk kelas, mengerjakan PR kimia di sekolah, mencontek tugas kimia teman, tidak belajar kimia secara rutin di rumah, serta tidak menjalankan tugas piket kelas. Hasil wawancara dengan guru kimia yang mengajar pada kelas tersebut mengatakan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan sifat tidak disiplin dalam pembelajaran kimia. Contoh sifat tidak disiplin yang masih dilakukan siswa yaitu tidak fokus selama pembelajaran kimia berlangsung seperti mengobrol dengan teman sebangku, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan sibuk melakukan hal lain. Hal ini dapat berakibat buruk pada prestasi belajar siswa.

Satu diantara berbagai faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar kimia adalah tidak disiplin. Faktor eksternal kesulitan belajar kimia siswa adalah pengaruh negatif dari teman sebaya dan kondisi lingkungan belajar. Teman sebangku seringkali mengajak berbicara hal lain saat pembelajaran sehingga membuat siswa tidak dapat berkonsentrasi mendengar penjelasan dari guru. Kondisi lingkungan belajar atau kelas yang ribut serta banyak siswa yang bermain juga mengganggu konsentrasi siswa lainnya (Priliyanti et al., 2021). Rasa malas dalam belajar menjadi faktor kesulitan siswa dalam belajar kimia. Kebanyakan siswa memiliki sifat malas belajar kimia dan berpendapat bahwa kimia merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami (Muderawan et al., 2019). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dalam pembelajaran kimia dibutuhkan sikap disiplin.

Disiplin merupakan salah satu unsur penting dalam karakteristik pembelajaran kimia (Suriasumantri, 1987). Ilmu kimia yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam lebih khususnya membahas struktur, sifat serta perubahan pada suatu materi membutuhkan kedisiplinan dalam proses belajarnya. Peningkatan karakter disiplin secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah et al., 2021). Disiplin belajar siswa dalam menaati kegiatan belajar dan tata tertib di sekolah masuk dalam kategori sedang, padahal besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar kimia siswa yaitu sebesar 12,4%. Hal ini menjadi dasar peneliti untuk mendeskripsikan sikap disiplin dalam pembelajaran kimia siswa MAN 1 yang meliputi disiplin dalam mengikuti pembelajaran kimia, disiplin dalam membuat tugas kimia serta disiplin dalam mengatur waktu belajar kimia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan disiplin dalam pembelajaran kimia siswa MAN 1 Sintang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kondisi disiplin siswa saat ini sehingga dapat membantu guru dalam memberikan tindakan yang tepat untuk meningkatkan karakter disiplin siswa saat pembelajaran kimia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Sintang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 1 yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik komunikasi tak langsung berupa angket disiplin dalam pembelajaran kimia siswa. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah teknik komunikasi langsung berupa wawancara serta observasi langsung pembelajaran kimia di kelas. Angket disiplin dalam pembelajaran kimia merupakan modifikasi dari penelitian Siti Ma'sumah (2015). Adapun dimensi serta indikator disiplin dalam pembelajaran kimia ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Disiplin dalam Pembelajaran Kimia

No	Dimensi Disiplin	Indikator
1	Disiplin dalam mengikuti pembelajaran kimia	a) Siswa hadir saat pembelajaran sesuai jadwal. b) Siswa hadir di kelas tepat waktu. c) Siswa memperhatikan pembelajaran.
2	Disiplin dalam membuat tugas kimia	a) Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. b) Siswa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.
3	Disiplin dalam mengatur waktu belajar kimia	a) Siswa belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain. b) Siswa dapat mengatur waktu belajar kimia secara konsisten.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skor angket pada pernyataan positif untuk jawaban tidak pernah bernilai 1, jawaban kadang-kadang bernilai 2, jawaban sering bernilai 3, dan jawaban selalu bernilai 4 sedangkan untuk pernyataan negatif berlaku kebalikan (Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh berupa data angket sebagai data primer serta data hasil observasi dan wawancara sebagai triangulasi. Instrumen angket dan panduan observasi digunakan setelah divalidasi oleh 3 orang ahli menggunakan teknik *Content Validity Index (CVI)*. Lembar validasi instrument yang digunakan merupakan adaptasi dari penelitian Mangesti (2016).

Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Data angket yang didapatkan kemudian dihitung dengan persamaan (1) :

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Hasil tersebut kemudian dikategorikan sesuai kriteria menurut penjelasan Riduwan (2013) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Disiplin

Kategori	% Interval
Sangat Lemah	0% - 20%
Lemah	21% - 40%
Cukup	41% - 60%
Kuat	61% - 80%
Sangat Kuat	81%-100%

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara melakukan triangulasi antara data angket, observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan mulai dari tahap perencanaan berupa validasi intrumen penelitian yang akan digunakan. Intrumen penelitian berupa angket dan panduan observasi divalidasi oleh tim ahli. Hasil validasi instrumen penelitian setelah melewati proses revisi ditunjukkan pada Tabel 3.

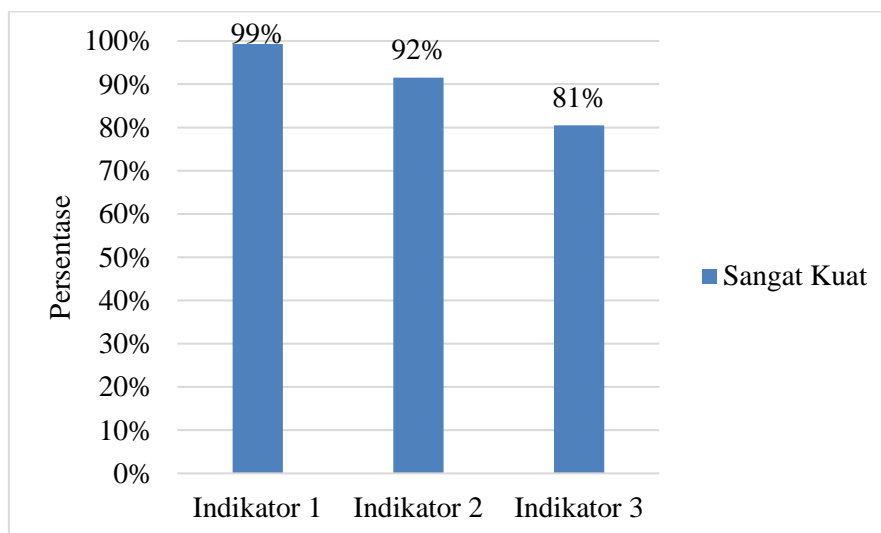
Tabel 3. Hasil Validasi Instrumen Penelitian

No	Validasi	Mean I-CVI	Kategori
1	Angket	1.00	Sangat Layak
2	Panduan Observasi	1.00	Sangat Layak

Hasil validasi instrument penelitian sangat layak. Nilai Mean I-CVI yang didapatkan yaitu 1,00. Hasil tersebut dapat dikategorikan sangat layak dan dapat digunakan untuk penelitian (Hendryadi, 2017). Pembahasan pada penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan tiga dimensi disiplin dalam pembelajaran kimia, yaitu:

Disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia

Dimensi disiplin dalam mengikuti pembelajaran kimia terdiri dari indikator 1 yaitu siswa hadir saat pembelajaran sesuai jadwal, indikator 2 yaitu siswa hadir di kelas tepat waktu, dan indikator 3 yaitu siswa memperhatikan pembelajaran. Persentase hasil jawaban siswa pada setiap indikator dimensi disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil angket pada dimensi 1

Indikator 1 yaitu siswa hadir saat pembelajaran sesuai jadwal. Indikator ini terdiri dari 2 pernyataan. Adapun hasil jawaban siswa pada pernyataan dalam indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil indikator 1

Pernyataan	Jawaban Siswa				%
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
Saya mengikuti pembelajaran kimia sesuai jadwal (positif)	33	1	0	0	99%
Saya bolos saat pembelajaran kimia (negatif)	0	0	1	33	99%
					Total 99%

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa disiplin siswa sangat kuat. Persentase siswa mengikuti pelajaran kimia sesuai jadwal adalah 99%. Pada pernyataan negatif persentase siswa tidak bolos saat pembelajaran kimia adalah 99%. Terdapat seorang siswa yang sama menjawab sering mengikuti pembelajaran sesuai jadwal dan kadang-kadang bolos saat pembelajaran kimia. Berdasarkan hasil wawancara siswa tersebut mengatakan bahwa siswa mengikuti kegiatan organisasi sekolah sehingga tidak hadir saat pembelajaran kimia. Kesibukan organisasi membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran, padahal keaktifan dalam mengikuti organisasi seharusnya dapat meningkatkan disiplin dalam belajar. Siswa harus mampu mengatur waktu dengan baik agar bisa menyeimbangkan kegiatan belajar dan kegiatan organisasinya, jika tidak maka siswa akan kesulitan menentukan prioritas (Andrian et al., 2022).

Indikator 2 yaitu siswa hadir di kelas tepat waktu. Indikator ini terdiri dari 2 pernyataan. Adapun hasil jawaban siswa pada pernyataan dalam indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil indikator 2

Pernyataan	Jawaban Siswa				%
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
Saya berada di dalam kelas saat menunggu guru kimia datang (positif)	23	8	3	0	90%
Saya terlambat masuk kelas (negatif)	0	1	7	26	93%
				Total	92%

Pembelajaran kimia kelas XI MIA 1 di MAN 1 Sintang dimulai pada jam 08.20-09.55 WIB. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan persentase siswa berada di dalam kelas saat menunggu guru kimia datang adalah 90%. Pada pernyataan negatif persentase siswa adalah 93% tidak terlambat masuk kelas. Pada indikator ini terlihat bahwa masih terdapat siswa yang hadir di kelas tidak tepat waktu. Keterlambatan siswa saat masuk kelas juga terlihat pada saat observasi. Saat diwawancara, siswa yang menjawab sering terlambat masuk kelas mengatakan bahwa alasan siswa telambat masuk kelas karena jam istirahat berada diantara jam pembelajaran kimia sehingga siswa pergi ke toilet atau kantin dan terlambat saat masuk kelas. Waktu istirahat yang diberikan adalah 15 menit, dalam waktu tersebut siswa masih kesulitan membagi waktunya sehingga terlambat saat masuk kelas. Apabila siswa dapat mengatur waktu dengan baik serta memahami pentingnya pembelajaran maka siswa akan merasa khawatir jika terlambat sehingga akan berdampak pada kedisiplinan siswa (Salsabilla et al., 2022).

Indikator 3 yaitu siswa memperhatikan pembelajaran. Indikator ini terdiri dari 4 pernyataan. Adapun hasil jawaban siswa pada pernyataan dalam indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil indikator 3

Pernyataan	Jawaban Siswa				%
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
Saya mencatat materi kimia yang dijelaskan oleh guru (positif)	21	9	4	0	88%
Saya bertanya kepada guru jika ada materi kimia yang tidak saya mengerti (positif)	10	12	8	4	71%
Saya mengobrol dengan teman sebangku pada saat guru menjelaskan materi kimia (negatif)	1	2	30	1	73%
Saya ditegur guru karena ribut saat pembelajaran kimia (negatif)	0	1	10	23	91%
				Total	81%

Mencatat materi kimia yang dijelaskan merupakan salah satu indikator dari siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa persentase siswa mencatat materi kimia sebesar 88%. Hasil wawancara terhadap 4 siswa yang menjawab kadang-kadang mengatakan bahwa alasan jarang mencatat dikarenakan siswa merasa malas, dua orang siswa lebih memilih melihat catatan milik temannya dibandingkan mencatat sendiri serta siswa lainnya merasa apa yang dijelaskan oleh guru sudah tercantum dalam buku paket sehingga tidak perlu dicatat. Kurangnya kesadaran diri siswa dalam mencatat akan berdampak buruk pada proses pembelajarannya, karena untuk mengubah suatu perilaku dibutuhkannya kesadaran diri dan pembiasaan sehingga dapat membuat kegiatan belajar siswa menjadi lebih

baik (Setiawati et al., 2020). Tanya jawab antara guru dan siswa merupakan bagian dari pembelajaran. Siswa yang siap belajar akan memperhatikan pembelajaran dan bertanya kepada guru jika ada materi kimia yang tidak dimengerti (Kusuma & Muhsin, 2016). Bertanya juga dapat membuat siswa melatih kemampuan berpikir kritis serta keberanian untuk berbicara di antara teman lainnya (Jelita et al., 2020).

Dilihat dari jawaban siswa pada Tabel 6, ternyata persentase siswa bertanya kepada guru adalah 71%. Jawaban angket menunjukkan masih terdapat 4 siswa yang menjawab tidak pernah bertanya kepada guru jika ada materi kimia yang tidak dimengerti. Berdasarkan wawancara siswa tersebut mengatakan bahwa sering tidak paham dengan materi kimia namun merasa malu dan takut untuk bertanya kepada guru. Siswa juga ada yang merasa sudah tidak paham dari awal sehingga malas untuk bertanya. Sedangkan 2 siswa lainnya lebih memilih bertanya kepada teman saat ada yang tidak dimengerti. Hasil ini sesuai dengan wawancara terhadap guru yang mengatakan bahwa beberapa siswa memang sering tidak aktif bertanya walaupun sudah diberikan kesempatan selama pembelajaran, sehingga untuk melihat pemahaman siswa guru akan bertanya ulang terkait materi yang sudah dijelaskan. Saat guru bertanya kepada siswa terlihat ada beberapa siswa yang menjawab dengan antusias. Kemampuan guru untuk mendorong siswa agar aktif di kelas seperti dengan cara bertanya kepada siswa atau inilah yang dapat berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa sehingga siswa berani mengutarakan pendapatnya saat guru bertanya (Rezkillah et al., 2020).

Sikap disiplin dapat membuat siswa menerima pembelajaran dengan baik (Winulang, 2015). Mengobrol saat pembelajaran merupakan bentuk perilaku tidak disiplin terutama saat guru menjelaskan. Jawaban dari angket siswa menunjukkan bahwa persentase siswa tidak mengobrol saat guru menjelaskan adalah 93%, namun masih terdapat 1 siswa menjawab selalu dan 2 siswa menjawab sering pada pernyataan tersebut. Akibat dari mengobrol saat pembelajaran berlangsung membuat guru harus menegur siswa tersebut, sehingga persentase siswa tidak ditegur karena ribut adalah 91%. Hal ini juga terlihat selama observasi pembelajaran terdapat siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan sehingga guru menegur siswa agar tidak ribut dan kembali memperhatikan penjelasan guru. Menegur siswa merupakan salah satu cara pembentukan karakter disiplin dari guru yaitu dengan pendekatan berupa mengubah perilaku tidak disiplin siswa menjadi disiplin (Sukmanasa, 2016).

Menegur siswa dapat menyadarkan siswa agar tidak melakukan kesalahan yang sama (Afrizal et al., 2019) Hasil wawancara guru juga mengatakan bahwa siswa jarang ribut saat guru menjelaskan namun ribut saat diberikan tugas terutama tugas hafalan. Saat ditanya siswa yang menjawab selalu mengobrol mengatakan bahwa alasan mengobrol saat guru menjelaskan adalah karena siswa merasa bosan sehingga lebih menyenangkan mengobrol dengan topik di luar pembelajaran. Agar siswa tidak bosan selama pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran merupakan hal yang penting. Metode pembelajaran yang kurang menarik dapat membuat siswa mudah bosan dan tidak fokus baik saat mendengarkan penjelasan guru maupun saat mengerjakan tugas yang diberikan (Ernawati et al., 2022), selain itu guru juga diharapkan memiliki gaya mengajar yang menarik (Khumaero & Arie, 2017).

Apabila dilihat berdasarkan kategori perindividu, maka kategori disiplin setiap siswa pada dimensi disiplin siswa mengikuti pembelajaran kimia dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia

% Interval	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
0%-20%	Sangat Lemah	0	0%
21%-40%	Lemah	0	0%
41%-60%	Cukup	0	0%
61%-80%	Kuat	6	18%
81%-100%	Sangat Kuat	28	82%

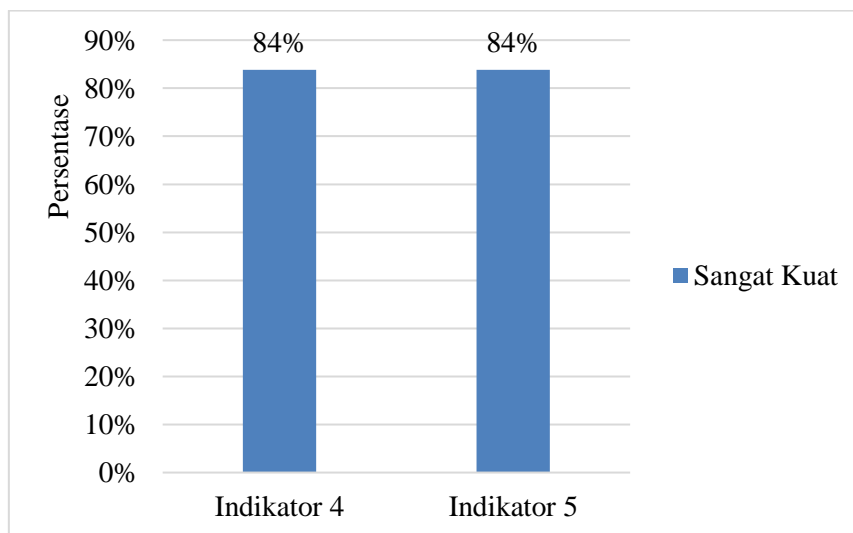
Tabel 7 menunjukkan kategori disiplin setiap siswa pada dimensi disiplin dalam pembelajaran kimia. Hasilnya terdapat 82% siswa masuk dalam kategori sangat kuat dan sebanyak 18% masuk dalam kategori kuat. Hasil kategori disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia menunjukkan bahwa siswa sudah memenuhi setiap indikator yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dari 2 siswa yang memiliki kriteria sangat kuat merasa pelajaran kimia penting sehingga selalu memperhatikan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru agar dapat mempelajari ulang materi melalui catatan yang dibuatnya. Siswa juga menyukai pembelajaran kimia karena pembelajaran kimia menyenangkan sehingga selalu hadir dan tidak terlambat saat masuk kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Muhsin (2018) yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap disiplin belajar hal ini berarti semakin tinggi minat belajar siswa maka akan meningkatkan disiplin dalam belajar siswa.

Pada waktu pembelajaran dimulai, guru akan mengingatkan siswa untuk memperhatikan penjelasan serta menyimpan *hp* agar tidak dimainkan kecuali untuk memfoto materi yang ada di papan tulis. Penggunaan *hp* yang berlebihan dan tidak sesuai kebutuhan akan berpengaruh negatif terhadap disiplin belajar (Yuni & Pierewan, 2016). Perilaku guru yang berusaha membimbing serta mengingatkan siswa untuk disiplin saat belajar akan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Guru memiliki pengaruh positif terhadap disiplin belajar siswa. Guru diharapkan dapat memberikan contoh serta mengendalikan perilaku siswa terutama saat pembelajaran di kelas (Setyawati et al., 2018).

Disiplin siswa dalam membuat tugas kimia

Dimensi disiplin siswa dalam membuat tugas kimia terdiri dari indikator 4 yaitu siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan indikator 5 yaitu siswa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Persentase hasil jawaban siswa pada setiap indikator dimensi disiplin siswa dalam membuat tugas kimia dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil angket pada dimensi 2

Indikator 4 yaitu siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Indikator ini terdiri dari 4 pernyataan. Adapun hasil jawaban siswa pada pernyataan dalam indikator tersebut pada Tabel 8. Mengerjakan tugas merupakan kewajiban seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia. Guru memberikan tugas ketika guru berada di kelas maupun saat guru berhalangan hadir sehingga siswa dapat tetap disiplin mengerjakan tugas selama jam pembelajaran. Ternyata persentase siswa tetap mengerjakan tugas kimia walaupun guru tidak ada di kelas adalah 80%. Tidak hanya itu, pada pernyataan negatif persentase siswa mengerjakan tugas kimia yang diberikan oleh guru adalah 96%.

Tabel 8. Hasil Indikator 4

Pernyataan	Jawaban Siswa				%
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
Saya tetap mengerjakan tugas kimia walaupun guru tidak ada di kelas (positif)	17	7	10	0	80%
Saya mengerjakan tugas kimia yang diberikan dengan sungguh-sungguh (positif)	23	3	8	0	86%
Saya tidak mengerjakan tugas kimia yang diberikan oleh guru (negatif)	0	0	5	29	96%
Saya mencontek PR kimia milik teman saya (negatif)	1	2	30	1	73%
				Total	84%

Hasil wawancara 2 siswa yang menjawab kadang-kadang pada pernyataan ini mengatakan bahwa alasan tidak mengerjakan tugas kimia yang diberikan oleh guru karena lupa. Siswa lainnya beralasan tidak mengerjakan tugas adalah karena malas atau tugas yang diberikan akan dijadikan PR maka tidak langsung dikerjakan. Perilaku ini menunjukkan sikap kontrol diri siswa yang rendah karena lebih memilih melakukan kegiatan lain dibandingkan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak disiplin (Fachrurrozi & Ibrahim, 2018).

Tabel 8 juga menunjukkan persentase siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh adalah 86%. Saat diwawancara ternyata alasan siswa menjawab kadang-kadang mengerjakan tugas kimia dengan sungguh-sungguh karena tidak mengerti dengan tugasnya sehingga dalam mengerjakan tugas dan lebih memilih menyalin punya teman. Selain tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh ternyata masih terdapat siswa yang mencotek. Pada pernyataan negatif, persentase siswa yang tidak mencontek PR kimia milik temannya adalah 73%. Terdapat 1 siswa menjawab selalu dan 3 siswa menjawab sering mencontek PR kimia milik temannya, saat diwawancara siswa tersebut mengatakan bahwa siswa malas mengerjakan tugas dan terkadang lupa. Sedangkan siswa yang menjawab sering mengatakan bahwa siswa tidak paham dengan tugasnya sehingga perlu bertanya kepada teman. Rasa malas dan tidak paham dengan tugasnya merupakan alasan terbesar siswa mencontek tugas teman. Malas merupakan faktor dari pribadi siswa yang dapat menghambat kedisiplinan (Syifa et al., 2022). Karakter pribadi merupakan faktor internal yang berpengaruh besar terhadap perilaku siswa. Hal ini karena karakter diibaratkan sebagai cermin yang memantulkan bayangan seperti halnya karakter yang memperlihatkan respon diri terhadap kondisi dari luar (Kurniawan & Agustang, 2022).

Indikator 5 yaitu siswa mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Indikator ini terdiri dari 4 pernyataan. Adapun hasil jawaban siswa pada pernyataan dalam indikator tersebut pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil indikator 5

Pernyataan	Jawaban Siswa				%
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
Saya mengumpulkan tugas kimia tepat waktu (positif)	22	6	6	0	87%
Saya mengumpulkan tugas kimia lebih awal (positif)	1	10	19	4	56%
Saya mengumpulkan tugas kimia saat sudah ditegur oleh guru (negatif)	0	0	7	27	95%
Saya tidak mengumpulkan tugas kimia (negatif)	0	0	3	31	98%
				Total	84%

Disiplin siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari tugas yang dikumpulkan siswa. Siswa yang disiplin tidak akan terlambat dalam mengumpulkan tugas. Persentase siswa mengumpulkan tugas kimia tepat waktu adalah 87% serta persentase siswa mengumpulkan tugas kimia lebih awal adalah 56%. Hasil wawancara siswa yang menjawab kadang-kadang mengumpulkan tugas kimia tepat waktu mengatakan bahwa siswa belum selesai mengerjakan tugasnya sehingga terlambat saat mengumpulkan tugas. Alasan lain karena siswa tidak paham dengan tugasnya sehingga harus menunggu temannya selesai dulu agar bisa bertanya cara mengerjakan tugas tersebut. Sikap ketergantungan terhadap teman sebaya inilah yang membuat siswa tidak dapat menentukan strategi belajarnya sendiri. Siswa yang dapat menentukan strategi belajarnya sendiri dapat mengatur waktu dengan baik sehingga bisa menyelesaikan tugasnya tepat waktu sesuai kemampuan yang dimiliki (Nurhidayanti et al., 2022).

Pada tabel 9 terlihat bahwa persentase siswa mengumpulkan tugas kimia adalah 98%, namun masih terdapat 3 siswa yang menjawab kadang-kadang tidak mengumpulkan tugas. Hal ini juga terlihat pada saat observasi terdapat siswa yang tidak menyetorkan tugas pada guru sebelum waktu yang diberikan habis. Siswa yang tidak mengumpulkan tugas biasanya akan ditegur oleh guru. Teguran dari guru merupakan bentuk sanksi karena siswa tidak disiplin (Demilia & Rozie, 2023). Berdasarkan hasil wawancara guru juga mengatakan bahwa alasan siswa tidak mengumpulkan tugasnya adalah karena lupa atau tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Saat wawancara siswa tersebut mengatakan bahwa tidak mengumpulkan tugas karena lupa dan ketika ditegur oleh guru terkadang siswa tidak langsung mengerjakan tugasnya karena malas. Kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan akan mempengaruhi kedisiplinan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Yasmin et al., (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara tanggung jawab dengan kedisiplinan siswa.

Apabila dilihat berdasarkan kategori perindividu, maka kategori setiap siswa pada dimensi disiplin siswa dalam membuat tugas kimia dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kategori disiplin setiap siswa pada dimensi disiplin dalam membuat tugas kimia

% Interval	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
0%-20%	Sangat Lemah	0	0%
21%-40%	Lemah	0	0%
41%-60%	Cukup	1	3%
61%-80%	Kuat	12	35%
81%-100%	Sangat Kuat	21	62%

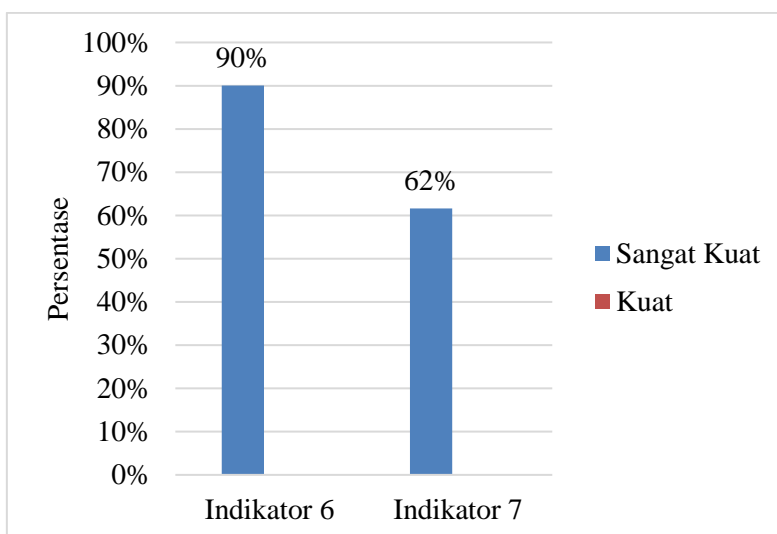
Tabel 10 menunjukkan kategori disiplin setiap siswa pada dimensi disiplin siswa dalam membuat tugas kimia. Terdapat 62% siswa masuk dalam kategori sangat kuat dan 35% siswa masuk dalam kategori kuat yang artinya siswa sudah dapat memenuhi indikator disiplin dalam membuat tugas kimia. Terdapat 3% siswa masuk dalam kategori cukup, hal ini dikarenakan siswa hanya memenuhi setengah dari indikator yang ada. Siswa yang memiliki kategori cukup masih menunjukkan sikap tidak disiplin seperti mencontek PR milik temannya.

Berdasarkan hasil wawancara siswa yang memiliki kategori disiplin sangat kuat karena menyadari bahwa tugas kimia yang diberikan itu penting sehingga segera mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh agar bisa paham bagaimana cara menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga mendapatkan nilai yang bagus. Pandangan positif siswa akan pentingnya tugas akan membuat siswa memiliki kemauan untuk meningkatkan hasil belajar sehingga menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam membuat tugas (Tandiono et al., 2020).

Disiplin siswa dalam mengatur waktu belajar kimia

Dimensi disiplin siswa dalam mengatur waktu belajar kimia terdiri dari indikator 6 yaitu siswa belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain dan indikator 7 yaitu siswa dapat mengatur waktu

belajar kimia secara konsisten. Persentase hasil jawaban siswa pada setiap indikator dimensi disiplin siswa dalam mengatur waktu belajar kimia dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil angket pada dimensi 3

Indikator 6 yaitu siswa belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain. Indikator ini terdiri dari 2 pernyataan. Adapun hasil jawaban siswa pada pernyataan tersebut pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil indikator 6

Pernyataan	Jawaban Siswa				%
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
Saya belajar kimia atas kemauan saya sendiri (positif)	20	7	6	1	84%
Saya belajar kimia karena disuruh orang tua (negatif)	0	2	1	31	96%
					Total 90%

Belajar merupakan kewajiban yang dimiliki oleh siswa. Sikap disiplin membuat siswa memiliki kesadaran dari dirinya untuk menjalankan kewajiban tersebut. Pada kenyataannya masih terdapat siswa yang tidak belajar atas kesadaran dirinya sendiri melainkan karena paksaan dari luar. Hal ini terlihat pada tabel 11 yang menunjukkan bahwa 84% siswa belajar kimia atas kemauan sendiri dan 96% siswa belajar kimia tanpa disuruh orang tua. Saat diwawancara ternyata siswa yang menjawab tidak pernah belajar kimia atas kemauan sendiri karena paksaan dari orang tua untuk mengambil jurusan IPA. Orang tua yang merupakan pembangun lingkungan keluarga memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat disiplin seorang anak (Putri et al., 2021). Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama yang dilalui seorang anak memiliki dampak terhadap pembentukan karakter anaknya (Yana et al., 2014). Maka dari itu, pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap disiplin belajar anaknya (Puspitasari, 2018).

Pola asuh orang tua sangat dibutuhkan dalam membangun karakter disiplin seorang anak (Syaiful Bahri Djamarah, 2014), karena semakin tinggi perhatian dari orang tua akan semakin tinggi pula disiplin seorang anak (Chandra et al., 2017). Siswa yang menjawab sering belajar kimia karena disuruh orang tua karena siswa merasa terpaksa belajar kimia padahal tidak suka pelajaran tersebut tapi tetap harus dipelajari sebagai konsekuensi masuk jurusan IPA. Perasaan terpaksa atau tidak dapat berbuat apa-apa terhadap keadaan akan memberikan pandangan negatif terhadap diri sendiri. Sebaliknya jika siswa memiliki pandangan positif terhadap dirinya maka siswa akan merasa optimis dalam menyelesaikan tugasnya walaupun terasa sulit serta

memanfaatkan lingkungan yang ada untuk mendukungnya meningkatkan pengetahuan (Mz, 2018).

Indikator yang 7 yaitu siswa dapat mengatur waktu belajar kimia secara konsisten. Indikator ini terdiri dari 4 pernyataan. Adapun hasil jawaban siswa pada pernyataan tersebut pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil indikator 7

Pernyataan	Jawaban Siswa				%
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
Saya mengatur jadwal belajar kimia setiap minggunya (positif)	7	3	17	7	57%
Saya mengulang materi kimia yang sudah disampaikan oleh guru (positif)	1	9	22	2	57%
Saya tidak mempelajari materi pelajaran kimia sebelum diajarkan guru di sekolah (negatif)	8	4	21	1	61%
Saya mengerjakan PR kimia di sekolah (negatif)	1	4	28	1	71%
				Total	62%

Siswa yang memiliki disiplin dalam belajar merupakan siswa yang bisa mengatur waktu belajarnya baik untuk mendalami materi pelajaran maupun untuk menyelesaikan tugas (Harling, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa dapat mengatur waktu belajar kimia secara konsisten adalah 62%. Angka ini cukup rendah karena hanya 57% siswa mengatur jadwal belajar kimia setiap minggunya. Selain mengatur waktu belajar, ternyata persentase siswa mengulang materi yang disampaikan guru juga menunjukkan angka 57%. Pada pernyataan negatif juga menunjukkan bahwa 61% siswa mempelajari materi pelajaran kimia sebelum diajarkan guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang menjawab tidak pernah mengatur waktu belajar kimia setiap minggunya mengatakan bahwa alasan mereka tidak mengatur waktu belajar kimia karena waktu pulang sekolah yang sudah sore sehingga waktu saat di rumah digunakan untuk mengerjakan hal lain atau istirahat. Siswa merasa tidak paham saat belajar sendiri sehingga lebih memilih belajar saat di sekolah saja karena lebih paham dan menyenangkan. Selain itu siswa juga merasa tidak memiliki motivasi untuk belajar yang membuat siswa malas untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan merasa terdorong untuk mencapai hasil belajar dengan baik (Indrianti et al., 2018), sedangkan kurangnya motivasi belajar siswa akan membuat siswa tidak dapat mengatur cara belajar dengan baik (Sugiarto et al., 2019). Selain itu terdapat siswa yang merasa tidak peduli untuk belajar kecuali saat ada ulangan saja. Rasa tidak peduli atau tidak adanya inisiatif dari siswa membuat siswa tidak dapat memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya untuk belajar (Permata et al., 2022).

Kurangnya kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar kimia juga mengakibatkan siswa mengerjakan PR kimia di sekolah. Tabel 12 menunjukkan bahwa 71% siswa tidak pernah mengerjakan PR kimia di sekolah. Terdapat 1 siswa yang menjawab selalu pada pernyataan ini, saat diwawancara alasan siswa mengerjakan PR di sekolah karena siswa tidak sempat atau lupa untuk mengerjakan di rumah. Alasan lain adalah siswa tidak paham dengan tugasnya sehingga memilih mengerjakan tugasnya di sekolah agar bisa bertanya pada teman. Hal ini merupakan bentuk tindakan tidak disiplin siswa, padahal jika siswa dapat mengatur waktu belajarnya dengan baik secara berulang maka siswa akan terbiasa sehingga membentuk karakter disiplin saat belajar (Purandina, 2020)

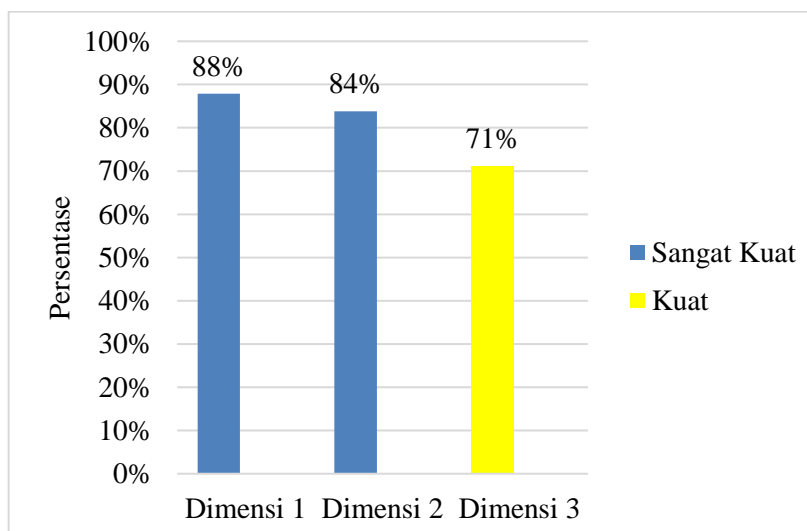
Apabila dilihat berdasarkan kategori perindividu, maka hasil kategori disiplin setiap siswa dalam mengatur waktu belajar kimia dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Kategori disiplin setiap siswa pada dimensi disiplin mengatur waktu belajar kimia

% Interval	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
0%-20%	Sangat Lemah	0	0%
21%-40%	Lemah	0	0%
41%-60%	Cukup	5	15%
61%-80%	Kuat	23	67,5%
81%-100%	Sangat Kuat	6	17,5%

Tabel 13 menunjukkan hasil jawaban angket siswa pada dimensi disiplin siswa dalam mengatur waktu belajar kimia. Berdasarkan tabel 13 terdapat 15% siswa masuk dalam kategori cukup. Siswa yang masuk dalam kategori cukup sudah memenuhi indikator belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain namun belum memenuhi indikator mengatur waktu belajar kimia secara konsisten. Selain itu terdapat 17,5% siswa masuk dalam kategori sangat kuat, 67,5% siswa masuk dalam kategori kuat artinya siswa sudah memenuhi indikator yang ada. Berdasarkan hasil wawancara 2 siswa yang memiliki kategori sangat kuat memiliki inisiatif untuk mengatur waktu belajar kimia saat di rumah dengan membaca materi kimia ataupun catatan saat malam hari. Siswa yang masuk kategori sangat kuat jika ada pr akan berinisiatif langsung dikerjakan. Inisiatif siswa yang tinggi serta diimbangi dengan kerja keras dalam belajar merupakan faktor internal yang dapat membuat siswa mencapai kepuasan dalam proses pembelajaran (Fadilah et al., 2019). Siswa yang sudah memiliki sikap disiplin dalam belajar maka akan terus meningkatkan ketekunan dalam belajarnya (Reda Boro et al., 2021)

Apabila dilihat secara keseluruhan, maka persentase hasil jawaban siswa dari setiap dimensi terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil angket pada setiap dimensi

Gambar 4 merupakan persentase hasil jawaban siswa pada setiap dimensi. Dimensi 1 menunjukkan persentase jawaban siswa yaitu 88%. Dimensi 2 menunjukkan persentase jawaban siswa yaitu 84%. Dimensi 3 menunjukkan persentase jawaban siswa yaitu 71%. Apabila dikategorikan dalam interval disiplin, maka dimensi 1 dan 2 masuk dalam kategori sangat kuat sedangkan dimensi 3 masuk dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin siswa paling rendah berada pada dimensi 3 yaitu disiplin siswa dalam mengatur waktu belajar.

Secara keseluruhan dari semua dimensi disiplin dalam pembelajaran kimia, apabila dilihat berdasarkan kategori perindividu maka disiplin setiap siswa dalam pembelajaran kimia dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Persentase Kategori Disiplin Setiap Siswa dalam Pembelajaran Kimia

% Interval	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
0%-20%	Sangat Lemah	0	0%
21%-40%	Lemah	0	0%
41%-60%	Cukup	1	3%
61%-80%	Kuat	11	32%
81%-100%	Sangat Kuat	22	65%

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa dari total siswa kelas XI MIA 1 menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan sikap disiplin dalam pembelajaran kimia. Tabel 14 menunjukkan bahwa terdapat 65% siswa masuk dalam kategori sangat kuat dan 32% siswa masuk dalam kategori kuat. Selain itu terdapat 3% siswa masuk dalam kategori cukup dikarenakan siswa sudah memenuhi setengah dari indikator disiplin yang ada. Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah et al., 2021) maka terdapat perbedaan pada hasil disiplin dalam pembelajaran kimia yaitu siswa sudah menunjukkan sikap disiplin dalam pembelajaran kimia dengan kategori cukup, kuat dan sangat kuat.

KESIMPULAN

Siswa XI MIA 1 MAN 1 Sintang sudah menunjukkan sikap disiplin selama pembelajaran kimia. Kategori disiplin setiap siswa jika dilihat berdasarkan keseluruhan dari semua dimensi yaitu sebanyak 65% siswa masuk dalam kategori sangat kuat, 32% siswa masuk dalam kategori kuat dan 3% siswa masuk dalam kategori cukup. Adapun persentase dimensi disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran kimia yaitu 88% atau kategori sangat kuat, persentase dimensi disiplin siswa dalam membuat tugas kimia yaitu 84% atau kategori sangat kuat dan persentase dimensi disiplin siswa dalam mengatur waktu belajar kimia yaitu 71% atau kategori kuat.

SARAN

Untuk meningkatkan kategori disiplin siswa, sebaiknya guru lebih memilih metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif seperti metode *problem based learning* sehingga siswa akan fokus dan lebih disiplin dalam pembelajaran. Guru juga dapat mensosialisasikan cara mengatur waktu belajar yang baik kepada siswa sehingga siswa diharapkan mampu mengatur waktu belajar secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 107–115. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>
- Afrizal, S., Juanda, S., & Nurlatifah, J. (2019). Implementasi Sanksi Berjenjang Bagi Pelanggar Tatakrama Dan Tata Tertib Pada Siswa Sma Negeri 2 Cibeber Lebak. *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i1.7382>
- Anderson, K. P., Ritter, G. W., & Zamarro, G. (2019). Understanding a Vicious Cycle: The Relationship Between Student Discipline and Student Academic Outcomes. *Educational Researcher*, 48(5), 251–262. <https://doi.org/10.3102/0013189X19848720>
- Andrian, R., Gimin, & Hendripides. (2022). Pengaruh Keaktifan dalam Berorganisasi terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8389–8395.

- Cecep, Fahmi, A. I., & Purwaningsih, H. (2023). Meningkatkan Disiplin Anak Melalui Kegiatan Antri Cuci Tangan Menggunakan Kartu Antrian. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 93–104.
- Chandra, A., & Angin, A. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa Smp N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Jurnal Physicomutiara*, 1(1), 1–14. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/129/147>
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- Demilia, F., & Rozie, F. (2023). Pola Penerapan Sanksi Berjenjang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa Kelas II SDN Mundusewu III Jombang. *Journal of Education for All*, 1(3), 195–203.
- Eriksen, I. M. (2022). Duty, discipline and mental health problems: young people's pursuit of educational achievement and body ideals. *Journal of Youth Studies*, 25(7), 931–945. <https://doi.org/10.1080/13676261.2021.1925637>
- Ernawati, M. D. W., Sudarmin, S., Asrial, A., Haryanto, H., Sanova, A., Kurniawan, D. A., & Azzahra, M. Z. (2022). The Influence of Student Interest on Student Learning Outcomes in Science Subjects. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(4), 849–861. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i4.25306>
- Fachrurrozi, F., & Ibrahim, I. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.24036/xxxxxxxxxxx-x-xx>
- Fadilah, F., & Mahyuny, S. R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Locus Of Control Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i1.10731>
- Harling, V. N. Van. (2020). Analisis Hubungan Kedisiplinan Belajar Dari Rumah (BDR) Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Selama Masa Pandemi. *Soscied*, 3(2), 1–6.
- Hendryadi. (2017). Validitasi Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169–178.
- Indrianti, R., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 69. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6449>
- Jelita, J., Suzana, Y., & Nuraida, N. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui Lesson Study. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 4(1), 81–91. <https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.16392>
- Jerome Freiberg, H., Oviatt, D., & Naveira, E. (2020). Classroom Management Meta-Review Continuation of Research-Based Programs for Preventing and Solving Discipline Problems. *Journal of Education for Students Placed at Risk*, 25(4), 319–337. <https://doi.org/10.1080/10824669.2020.1757454>
- Jinot, B. L., & Johannes, V. N. E. (2021). A conceptual learner discipline management model for secondary schools in Mauritius. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1359–1365. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I4.20683>
- Khumaero, L. Al, & Arie, S. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 1(1), 18–23. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20281>

- Kurniawan, A., & Agustang, A. (2022). Faktor Penghambat tingkat kedisiplinan Siswa di SMAN 1 BANTAENG. *Journal Of Sociology Education*, 1(3), 120–126.
- Kusuma, P. Y., & Muhsin. (2016). *Pengaruh motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan bahan ajar terhadap kesiapan belajar*. 2(1), 18–23.
- Ma'sumah, S. (2015). *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*. Universitas Negeri Semarang.
- Mangesti, T. (2016). *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Pada Pembelajaran Bahasa Prancis Tingkat SMA Kelas X SMAN 2 Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muderawan, I. ., Wiratma, I. G. L., & Nabila, M. Z. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(1), 17–23.
- Mulyasa, H. . (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Naryanto. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 251 Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(1), 94–102.
- Nurhidayanti, A., Nofianti, E., Kuswanto, H., Wilujeng, I., & Suyanta, S. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Melalui Implementasi LKPD Discovery Learning Berbantuan Augmented Reality. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(2), 312–328. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i2.23719>
- Nurjanah, S., Kusumawardani, R., & Widiyowati, I. I. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Swasta Samarinda. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 3(1), 14–19.
- Permata, V. W., Sahputra, R., Erlina*, E., Sartika, R. P., & Rasmawan, R. (2022). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Kimia Kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Pontianak. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 6(4), 423–437. <https://doi.org/10.24815/jipi.v6i4.27418>
- Prasetyo, J. H., & Riyanto, S. (2019). The Effect of Emotional Intelligence, Learning Interest, and Discipline on Students' Learning Outcomes in SMP Negeri 141 Jakarta. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(5). www.ijisrt.com973
- Pratiwi, R. S., & Muhsin. (2018). Pengaruh tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar terhadap disiplin belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 638–653. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/28281>
- Priliyanti, A., Muderawan, I. ., & Maryam, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mempelajari Kimia Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 5(1), 11–18.
- Puspitasari, N. L. P. D. (2018). Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas Vi Sd Gugus Viii Sukawati Tahun Ajaran 2017/2018. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(2), 110–120. <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i2.14719>
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah

- Terhadap Kedisiplinan Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 133–148. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031>
- Reda Boro, M., Muderawan, I. W., & Suja, I. W. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Diri Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.23887/jjpk.v5i1.32405>
- Rezkillah, I. I., & Haryanto, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi High Order Thinking Skill terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Percaya Diri. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2), 257–268. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.17322>
- Riduwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistik*. Alfabeta.
- Salsabilla, F., Arofiq, P. A., & Hamidah, H. (2022). Upaya Peningkatan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Waktu Di Sd Laban Tengah. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 2(2), 213–220. <https://doi.org/10.46306/jub.v2i2.82>
- Santika, I. W. E. (2020). Efektifitas. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Setiawati, S., Candra, I., & Fikri, H. T. (2020). Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VIII. *Psyche 165 Journal*, 13(1), 10–17. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.12>
- Setyawati, V., & Subowo. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29–44.
- Shabazian, A. N. (2020). Voices That Matter: Chief Administrative Officers' Role in the Student Discipline Gap. *Urban Education*, 55(1), 66–94. <https://doi.org/10.1177/0042085916651319>
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmanasa, E. (2016). Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*, 7(1), 11–24.
- Suriasumantri, J. S. (1987). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Kelas V Di Sd Negeri Muara Bolak 4 Kec. Sosorgadong. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 4(2), 5. <https://makarioz.sciencemakarioz.org/index.php/JIM/article/view/83/80>
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 568–577. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>
- Tandiono, D. R., Atrizka, D., & Akbar, R. N. (2020). Disiplin Ditinjau dari Konsep Diri pada Siswa SMA Ahmad Yani Kota Medan. *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16(2), 238–252. <https://doi.org/10.32528/ins.v16i2.2139>
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo.

- Winulang, A. (2015). Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 185–193.
- Yana, E., & Nurjanah, N. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1–9.
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 692–697.
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>
- Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35–44.
- Yuni, R. S., & Pierewan, A. C. (2016). Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 1–16.
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal, M. (2020). Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49–60. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437>